



Perjalanan Dakwah Rasulullah SAW dari Makkah ke Madinah

Sintia Yulianti^{1*}, Jeski Maulana², Widia Wiska³, Ega Nasyifa⁴, Wismanto Wismanto⁵, Fitriamayasari⁶

¹⁻⁶Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia
sintiayulianti906@gmail.com^{1*}, jeskimaulana63@gmail.com², wiskawidya9@gmail.com³
egansyifa5@gmail.com⁴, wismanto29@umri.ac.id⁵, fitriamayasari@umri.ac.id⁶

Korespondensi Penulis: sintiayulianti906@gmail.com*

Abstract. Prophet Muhammad SAW, was a religious leader and state leader who had a commendable personality. He is the best role model (uswatun hasanah) for Muslims throughout the Islamic world. Through the Islamiyah da'wah organization, the Prophet was able to change the course of history and greatly influence the development of Islamic broadcasting from the jahiliyah (pre-Islamic) era to the era of Islamic civilization. The mission of Rasulullah SAW during the Mecca to Medina period was aimed at forming a pluralistic Muslim personality (in Mecca) as an absolute element of building an Islamic government in Medina where the community of Medina residents was plural. Pluralism in Medina was reflected in the existence of differences in religion, ethnicity and class and to create tolerance between each other through the Islamic da'wah organization. The Prophet's success in building a government was marked by the creation of the Medina charter as a law that regulated the plural community of Medina residents. This was despite his efforts in fighting for and preaching Islam, so that he was known as a highly respected Messenger and received sympathy from Muslims in Mecca - Medina at that time and the Islamic world in general. This study aims to reveal the events of the Prophet Muhammad's migration, the factors that caused it, its impacts, and the lessons that contributed to the formation of Islamic society. The research method used in this research is the method This descriptive study uses literature as a data collection tool. The analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show; (1) That in the da'wah journey there are strategies so that the da'wah conveyed can be accepted, (2) the importance of knowing the important elements in da'wah activities to describe the journey of the Prophet's da'wah according to Islamic history (Mecca - Medina period).

Keywords: Da'wah, Strategies In Da'wah, And Methods.

Abstrak. Nabi Muhammad SAW, adalah seorang pemimpin agama dan pemimpin negara yang mempunyai kepribadian terpuji. Beliau adalah panutan terbaik (uswatun hasanah) bagi umat muslim di seluruh dunia Islam. Melalui organisasi dakwah Islamiyah, Rasulullah mampu mengubah jalannya sejarah dan mempengaruhi secara besar-besaran perkembangan penyiaran Islam dari masa jahiliyah (pra Islam) menuju masa peradaban Islam. Dakwah Rasulullah SAW periode Mekah ke Madinah bertujuan membentuk pribadi muslim (di Mekah) bersifat majemuk sebagai unsur mutlak membangun pemerintah Islam di Madinah di mana komunitas penduduk Madinah bersifat plural. Kemajemukan di Madinah tercermin dengan adanya perbedaan agama, suku, maupun golongan dan untuk mewujudkan toleransi antar sesama melalui organisasi dakwah Islamiyah. Keberhasilan Rasulullah dalam membangun pemerintah ditandai dengan dibuatnya piagam Madinah sebagai undang-undang yang mengatur komunitas penduduk Madinah yang plural. Hal itu terlepas dari upaya nya dalam memperjuangkan dan mendakwahkan Islam, sehingga beliau dikenal sebagai Rasul yang amat disegani dan mendapatkan simpati dari umat Islam di Mekah – Madinah pada saat itu dan dunia Islam pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peristiwa hijrah Rasulullah, faktor penyebab, dampak, serta hikmah yang berkontribusi pada pembentukan masyarakat Islam. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif ini menggunakan literatur sebagai alat pengumpul data. Analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan; (1) Bahwa didalam perjalanan dakwah terdapat strategi agar dakwah yang disampaikan dapat diterima, (2) pentingnya mengetahui unsur penting dalam kegiatan dakwah untuk mendeskripsikan perjalanan dakwah Rasulullah menurut Sejarah Islam (Periode Mekah - Madinah).

Kata kunci: Dakwah, Strategi Dalam Dakwah, Metode

1. PENDAHULUAN

Dakwah merupakan jalan menuju islam maksudnya ialah panggilan dari Allah SWT melalui Nabi Muhammad SWT untuk umat manusia agar menganut agama islam dan menuju ke jalan yang benar. Pada permulaan kenabian Muhammad SWT, merancang Ide pokok tentang islam, lalu mengajarkan umatnya beribadah dan hukum al qurán yang telah ditetapkan oleh islam.

Misi utama dakwah Rosulullah adalah mewujudkan kemaslahatan semesta dari semua prinsip dan nilai-nilai universalitas Islam (Rasulullah et al., 2019). Karena islam yang mengatur kehidupan manusia dalam segala aspek terutama akhlak, moralitas dan etika manusia dan bukan islam yang di pahami sebatas simbol semata (Bila et al., 2024; Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, 2024; Windi Alya Ramadhani, Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, 2024; Wismanto, Saputra et al., 2024; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024).

Nabi Muhammad SAW adalah Rasul yang membedakan antara kebenaran dengan kebathilan. Beliau diberi petunjuk oleh Allah SWT untuk berdakwah. Dakwah juga merupakan tugas Rasulullah yang patut di contoh karena memerlukan pengorbanan tanpa mengharapkan imbalan. Setelah Rasulullah SAW mendapatkan wahyu dari Allah, Nabi mulai berdakwah secara sembunyi-sembunyi (Budiantoro, 2018; Mustofa Ibrahim et al., 2023). Orang yang pertama kali beriman kepada beliau ialah Siti Khadijah, Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib dan Zaid bin Haritsah. Dalam setiap memperjuangkan program dan tugas hidup sebagai khalifah, sesuai dengan strategi perjuangan, seseorang atau kelompok tidak cukup satu tempat sebagai pintu keluar perjuangan, tetapi kadang kala memerlukan tempat-tempat lain yang menjadi start awal perjuangan, apakah perpindahan perjuangan itu berdasarkan wahyu atau kesepakatan atau gerak gerik garis perjuangan.

Perpindahan suatu perjuangan dari satu tempat, suasana ke tempat yang lain atau ke suasana yang lain akan menemui suatu kondisi yang berbeda, umumnya kondisi yang di temui tersebut boleh jadi suasana yang menggembirakan, membawa angin segar, suasana baru, pikiran baru, semangat baru yang akan berujung kepada kesuksesan program diri dan masyarakat, terlebih lagi kalau perpindahan tersebut merupakan perintah yang Mahakuasa, Allah swt atau perpindahan yang memiliki niat yang tulus yang ber-perinsip bahwa dunia Allah ini luas, di manapun makhluk Allah akan dapat hidup baik, atau sebaliknya. Cara dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah memiliki penekanan yang berbeda daripada dakwah di Madinah. sebelum kedatangan Islam, orang-orang mekkah ini menyekutukan Allah (musyrikin) yaitu mereka menyembah patung-patung dan menganggapnya suci (Putro et al., 2024; Raju Pratama

Marronis, Ibnu Majah Arifin, Elsyia Frilia Ananda N & Sartika, 2024; Sari et al., 2024). Kebiasaan mereka ialah membunuh anak-anak mereka dan mengubur anaknya hidup-hidup. Mereka melakukan hal itu karena takut miskin, malu dan takut mendapatkan celaan.

Nabi Muhammad SAW mengajak manusia/berdakwah secara sembunyi-sembunyi. Beliau terlebih dahulu mengajak kerabat-kerabatnya untuk menuju agama yang benar. Setelah itu, nabi, melakukan perjalanan dari Makkah ke Madinah. Dimekah Rasulullah SWT mengawali dakwahnya dengan membentuk muslim pertama yang merupakan orang-orang yang tertindas dan membutuhkan rangkulan.

Setelah melalui dakwah di Makkah Rasulullah SWT melanjutkan Perjuangan dakwahnya ke Madinah namun yang dilakukan Rasulullah SAW tidaklah mudah. Di tempat baru semasa hijrah ini, tak sedikit fitnah didapati Rasulullah SAW selama menyebarkan ajaran Islam. Namun dengan keyakinan dan gigihnya Rasulullah memperjuangkan dakwahnya. Berbagai persoalan semasa berdakwah di kota yang dulu dikenal dengan Yatsrib ini berhasil diatasi oleh Rasulullah SAW. Pada puncaknya, beliau berhasil menaklukkan Kota Madinah dan menjadikannya bagian dari wilayah kekuasaan Islam. Di Mekah Rasulullah SAW mengawali dakwah Islam dengan membentuk manusia-manusia muslim pertama yang merupakan minoritas tertindas dan membutuhkan moral dan bukan perundang-undangan sosial yang mereka tidak akan dapat menerapkannya. (Irfandi, 2010)

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini dilakukan dengan cara menganalisis hal yang bersangkutan dalam judul ini dengan menjadikan al Qur'an, kitab-kitab hadits, buku, majalah, artikel dan jurnal terkait sebagai sumber bacaan utama. Hasilnya dianalisa untuk kemudian di deskripsikan kedalam artikel ini.

3. PEMBAHASAN

Pengertian Dakwah

Dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran Allah Swt (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, diterangkan dengan jelas teori-teori atau cara-cara berdakwah, atau dengan perkataan lain didalam ayat itu Allah SWT telah memberikan pedoman-pedoman atau ajaran-ajaran pokok untuk menjadi patokan, bagaimana seharusnya cara-cara dalam melaksanakan dakwah ayat itu ialah. Oleh karena itu, berdakwah secara berkesinambungan, bukan pekerjaan yang mudah. Berdakwah tidak cukup hanya

dilakukan dengan lidah, tetapi juga harus dipraktekkan dalam bentuk perbuatan (La Adi, S. Pd, 2022). Dalam berdakwah tentu diperlukan serangkaian alat untuk menunjang perjalanan dakwah. Terdapat 6 unsur penting dalam kegiatan dakwah:

1. Da'i (orang yang berdakwah)

Dalam ilmu komunikasi, da'i atau pendakwah adalah komunikator, yakni orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain.

2. Mad'u (orang yang menerima pesan dakwah)

Abu Fath al-Bayanuni berpendapat bahwa mad'u adalah siapa pun yang menjadi penerima pesan dakwah.

3. Pesan Dakwah

Isi pesan dakwah adalah kebenaran Islam. Agar kebenaran pesan dakwah dapat diterima oleh mitra dakwah dengan yakin, pendakwah harus menguatkannya dengan argumentasi logis dan fakta dari berbagai sumber.

4. Media Dakwah

Dalam buku Ilmu Dakwah karya Moh. Ali Aziz, dikatakan bahwa media dakwah merupakan unsur tambahan di dalam dakwah. Maksudnya kegiatan dakwah boleh dan dapat berlangsung meski tanpa media.

5. Efek Dakwah atau Feedback

Sebuah respon atau feedback akan timbul jika terdapat stimulus untuk menarik sebuah gerakan itu muncul. Sama halnya dengan kegiatan dakwah yang tujuan utamanya adalah untuk mengajak manusia kepada yang baik dan yang lebih baik.

6. Metode Dakwah

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan (Husna, 2021). Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yakni meta yang berarti "melalui" dan hodos yang berarti "jalan, cara". Menurut Toto Tasmara, metode dakwah merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i dalam mengajak mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Strategi Dakwah Rasulullah SWT.

Strategi dakwah yang dikembangkan Rasulullah di Madinah adalah beliau tidak perlu menunggu serangan yang dilakukan oleh musuh.(Mahmuddin, 2017). Strategi dakwah Rasulullah SAW merupakan langkah-langkah yang bijaksana dan terencana dalam menyampaikan ajaran Islam. Berikut adalah beberapa strategi utama yang diterapkan oleh Rasulullah:

1. Dakwah Secara Rahasia (Sirriyah)

Pada awalnya, Rasulullah SAW menyampaikan dakwahnya secara sembunyi-sembunyi kepada orang-orang terdekatnya. Beberapa poin penting dari strategi ini:

- **Target utama:** Keluarga dan sahabat dekat yang memiliki kepercayaan tinggi pada beliau.
- **Pendekatan personal:** Rasulullah mendekati individu satu per satu, memberikan penjelasan tentang ajaran Islam secara personal, tanpa membuatnya publik.
- **Pembentukan fondasi:** Rasulullah memilih orang-orang yang potensial untuk menjadi pendukung inti dakwah seperti Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib, Khadijah, dan Zaid bin Haritsah.

Dakwah Terbuka (Jahriyah)

Setelah tiga tahun, Allah memerintahkan Rasulullah untuk mulai berdakwah secara terbuka. Fase ini adalah ujian bagi Rasulullah dan para pengikutnya karena banyak tantangan dan tekanan dari masyarakat Quraisy. Beberapa karakteristik fase ini:

- **Menyeru secara publik:** Rasulullah mulai menyerukan ajaran Islam di tempat umum, seperti di Bukit Shafa.
- **Menghadapi penentangan:** Banyak perlawanan dari suku Quraisy, termasuk ancaman fisik dan boikot ekonomi terhadap pengikut Rasulullah.
- **Kesabaran dan keteguhan:** Rasulullah dan para sahabat tetap teguh meskipun mengalami penyiksaan, cemoohan, dan isolasi sosial.

Dakwah di Madinah (Setelah Hijrah)

Setelah hijrah ke Madinah, dakwah Rasulullah memasuki fase baru dengan strategi yang lebih komperensif. Beberapa langkah penting di Madinah adalah:

- **Membentuk komunitas Muslim:** Di Madinah, Rasulullah membangun masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, dengan kebijakan yang adil dan inklusif.

- **Piagam Madinah:** Ini adalah kesepakatan tertulis antara kaum Muslim, Yahudi, dan suku-suku di Madinah yang mengatur hubungan antar komunitas untuk menjaga perdamaian.
- **Penyebaran ajaran Islam secara terbuka:** Dakwah di Madinah lebih terorganisir dengan adanya basis kekuatan politik dan sosial.

Penyebaran Dakwah Melalui Teladan

Rasulullah SAW memberikan contoh yang sangat baik dalam perilaku sehari-hari. Karakter beliau yang mulia, jujur, amanah, dan sabar menjadi teladan utama bagi umat. Ini adalah bagian dari dakwah bil hal, yaitu dakwah melalui tindakan dan keteladanan pribadi. Dengan strategi itulah Rasulullah SWT berhasil menyebarkan agama Islam secara efektif dan menciptakan pondasi yang kuat bagi perkembangan agama Islam.

Dampak Perjalanan Dakwah Rasulullah SWT

Dakwah Rasulullah SAW dari Makkah ke Madinah (peristiwa **Hijrah**) memiliki dampak yang sangat signifikan, baik dalam perkembangan Islam maupun dalam pembentukan masyarakat Islam yang kuat dan terorganisir. Berikut adalah beberapa dampak utama dari dakwah Rasulullah setelah hijrah ke Madinah:

1. Pembentukan Masyarakat Islam yang Mandiri

- **Kebebasan beragama:** Umat Islam dapat menjalankan ajaran Islam tanpa takut akan tekanan atau ancaman dari kaum Quraisy atau pihak luar.
- **Pusat kegiatan Islam:** Madinah menjadi pusat penyebaran Islam, tempat umat Muslim berkumpul untuk belajar, beribadah, dan menyusun strategi dakwah.

2. Piagam Madinah: Tatanan Masyarakat Multikultural

- **Kedamaian dan persatuan antar komunitas:** Masyarakat Madinah yang multikultural dapat hidup berdampingan secara damai dengan hak dan kewajiban yang diatur oleh Piagam tersebut.
- **Pemerintahan yang adil:** Piagam ini menetapkan sistem pemerintahan yang adil, di mana Rasulullah sebagai pemimpin tidak hanya mengurus urusan kaum Muslim, tetapi juga bertindak sebagai mediator untuk seluruh penduduk Madinah.

- **Pengakuan politik Islam:** Dengan adanya piagam ini, Islam diakui tidak hanya sebagai agama, tetapi juga sebagai sistem pemerintahan dan tatanan sosial yang diakui di Madinah.

Penyebaran Islam secara Luas

- **Diplomasi dengan suku-suku Arab lainnya:** Rasulullah mengirimkan surat dan utusan kepada suku-suku Arab di sekitar Madinah untuk mengajak mereka memeluk Islam.
- **Pengiriman duta ke kerajaan besar:** Rasulullah juga mengirim surat kepada pemimpin besar dunia pada saat itu, termasuk Kaisar Romawi dan Raja Persia, untuk mengajak mereka memeluk Islam. Ini menunjukkan bahwa dakwah Rasulullah tidak hanya fokus di kawasan Arab, tetapi juga ke luar jazirah Arab.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat di kemukakan beberapa kesimpulan bahwa, Dakwah yang dilakukan Rasulullah Saw bertujuan untuk mewujudkan kebaikan semesta dan membuat umatnya berada ke jalan yang benar terutama membentuk pribadi muslim penduduk mekkah dan madinah. kunci kesuksesan Rasulullah SAW dalam berdakwah,memimpim umatnya dengan keteladannya dan diantara keteladannya itu ada sifat tabliq,sidik,amanah,dan fathonah.serta rasulullah juga pantang menyerah walaupun sudah mengalami banyak ujian saat melakukan dakwah.keberhasilan dakwah Rasulullah SAW yang dilakukan dari mekah ke madinah dapat dilihat dari adanya piagam madinah penyerabaran agama yang luas. Perjalanan dakwah tersebut memberikan pelajaran tentang pentingnya kesabaran, strategi, persatuan, dan keteladanan dalam menyampaikan kebenaran. Hijrah menjadi titik balik bagi perkembangan islam sebagai agama yang rahmatan lil ‘alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rafiq. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika*, 3(1), 270–283. <https://doi.org/10.34081/270033>
- Andini, M. (2023). Akidah dan etika: Relasi antara keyakinan dengan nilai moral. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 5(1), 98–115. <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v5i1.19376>
- Arif, A. (2020). Perspektif teori sosial Smile Durkheim dalam sosiologi pendidikan. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 1–14.

- Azizah, I. N., Naila, Z. P., Sari, M. W., Wismanto, Z., Saidah, E., Ibrahim, R., & Salim, A. (2024). Membenahi pergaulan remaja di era disrupsi melalui pendidikan fikih Universitas Muhammadiyah Riau. 3.
- Djami, M. M. E. (2022). Dialog aksi berbasis kearifan lokal dalam rangka penguatan moderasi beragama di desa tesbatan. *Losari: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(1), 17–22.
- Fadilatunisa, D., & Laily, S. (2024). Etika berbicara remaja Muslim terhadap teman sebaya. *Journal Islamic Education*, 3(2), 1–12.
- Ferdinand, E. (2019). Etika dalam kehidupan bermasyarakat. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*.
- Goa. (2020). Perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. *Sapa: Jurnal Kataketik Dan Pastoral*, 2(2), 53–67.
- Ismanto. (2022). Membangun kesadaran moral dan etika dalam berinteraksi di era digital pada remaja Karang Taruna RW 07 Rempoa, Ciputat Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 43–48.
- Kasanah. (2022). Pergeseran nilai-nilai etika, moral dan akhlak masyarakat di era digital. *Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 2(1), 68–73.
- Lattu. (2023). Rethinking interreligious dialogue: Orality, collective memory and Christian-Muslim engagements in Indonesia. Jerman: Brill Schöningh.
- Mualif, A., Fitri, A., Tauhid, Z., & Wismanto, W. (2024). Pengembangan masyarakat Muslim yang harmonis melalui pendidikan berbasis sunnah di era disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2450–2457. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260>
- Muhlis, M. Y., & Kaharuddin. (2023). Islamic education 4.0: Integration of moral education values in the learning process. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 7(2), 131–144. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v7i2.5144>
- Nabila, A., Putro, B. U., Yulianti, D., & Fauzan, M. A. W. (2024). Riwayat hidup Nabi Muhammad S.A.W. 2(1).
- Nurlaela, F. (2024). Urgensi pendidikan aqidah Islam dalam menghadapi tantangan modernitas (Analisis lapangan di SMK Muhammadiyah 4 Jakarta). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 5027–5037. <http://j-innovative.org/index.php/innovative/article/view/10928>
- Priono, A. (2022). Integrasi ilmu dan agama dalam upaya membangun etika dan pendidikan moral dalam pembelajaran Islam. *Prosiding Seminar Internasional*, 1(1), 72–78. https://www.academia.edu/download/62195699/PENGUATAN_MORAL_ANAK_DI_ERA_MILLINEAL_PADA_LEMBAGA_PENDIDIKAN_ISLAM20200225-73540-tsbpfa.pdf
- Rahman. (2023). Pendidikan karakter dalam era digital: Bagaimana teknologi mempengaruhi pembentukan moral dan etika. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 294–304.
- Runni, E. (2022). Pentingnya etika dalam bermedia sosial. *Jurnal Hukum Indonesia*, 1(1), 30–33.

- Said, M. Y., & Nurhayati, Y. (2020). Paradigma filsafat etika lingkungan dalam menentukan arah politik hukum lingkungan. *Al-Adl: Jurnal Hukum*, 12(1), 39. <https://doi.org/10.31602/al-adl.v12i1.2598>
- Wismanto, A. H. (2016). Kitabut tauhid “Esa-kanlah Aku.” Nasya Expanding Manajemen.
- Wismanto, A. H. (2018). Syarah kitab empat kaidah dasar memahami tauhid dan syirik (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Wismanto, A., Alhairi, L., Lasmiadi, A., & Mualif, A. (2023). Aktualisasi peran guru aqidah akhlak dalam mengembangkan karakter toleransi peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, N. Y., Yapidus, H. P., & Pranata, D. (2022). Mitra PGMI: Pengembangan bahan ajar mata kuliah aqidah untuk mahasiswa pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8, 50–59.
- Wismanto, W., Zuhri, T., & A. Z. (2023). Upaya pencegahan budaya syirik di media sosial melalui pendidikan Islam berbasis Al Islam Kemuhammadiyah. 12, 338–350.